

RINGKASAN

STUDI PENGGUNAAN OBAT PADA PASIEN SIROSIS HEPATIK DENGAN *HEMATEMESIS MELENA* (STUDI DI RSU Dr. SAIFUL ANWAR MALANG)

Lesty Kurniawati

Sirosis didefinisikan sebagai proses difus yang dikarakterisasi oleh fibrosis dan perubahan struktur hepar normal menjadi struktur penuh nodul yang tidak normal (Dipiro *et al.*, 2002). Salah satu komplikasi yang paling serius dan membahayakan hidup pasien sirosis adalah terjadinya perdarahan varises esofageal. Angka kesembuhan terkait erat dengan keberhasilan dalam mengontrol perdarahan atau perdarahan ulang awal, yang muncul pada 50% pasien (Johal *et al.*, 2003). Bila perdarahan terjadi pada saluran cerna bagian atas, manifestasi yang muncul berupa *hematemesis* (muntah darah) dan bila terjadi pada saluran cerna bagian bawah, manifestasinya berupa *melena* (feses yang berwarna hitam). Pasien dengan varises esofageal mempunyai resiko perdarahan 30% dan 1/3 dari mereka akan mengalami kematian. Pasien yang pernah mengalami perdarahan akan punya kemungkinan 70% untuk terjadinya perdarahan ulang dan 1/3 pasien yang mengalami episode perdarahan yang berakibat fatal (Krige and Beckingham, 2001). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mempelajari penggunaan obat pada pasien sirosis dengan *hematemesis melena* tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola demografi pasien, pola pengobatan secara umum, mengkaji keterkaitan antara data laboratorium/klinik dengan terapi dan melihat kemungkinan adanya masalah terkait obat.

Penelitian ini dilakukan di Instalasi rawat inap I RSU Dr. Saiful Anwar Malang. Bahan penelitian berupa dokumen medis kesehatan penderita (DMK) pasien sirosis hepatic dengan *hematemesis melena* yang menjalani rawat inap selama periode 21 Maret sampai dengan 28 Mei 2005. Penelitian dilakukan secara prospektif dan data yang diperoleh kemudian dianalisa secara dekskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pasien terbanyak adalah 41-50 tahun. Komplikasi lain yang menyertai adalah ascites (96,30%), ensefalopati hepatic (14,82%), SBP (11,11%), gagal jantung kongestif (7,41%), dan hepatoma (7,41%). Pola pengobatan pada pasien sirosis hepatic dengan *hematemesis melena* secara umum meliputi resusitasi cairan, menghentikan perdarahan dan mencegah terjadinya perdarahan ulang, mengatasi dan mencegah terjadinya ensefalopati hepatic, mengatasi komplikasi dan gejala lain, dan pemberian terapi suportif. Penggunaan cairan resusitasi yang terbesar adalah NaCl 0,9% yaitu 96,30% yang dimana selain bertindak sebagai pengganti cairan tubuh juga berfungsi mengembalikan tekanan osmotik. Selain itu juga digunakan cairan kristaloid lain seperti Dekstrosa 5% dan 10%, KaEn 3A, KaEn MG3 dan Ringer Laktat. Untuk mengatasi perdarahan dilakukan gastric cooling yang bertujuan untuk mengkonstriksi saluran cerna, sehingga perdarahan dapat berhenti. Tidak didapatkan penggunaan vasokonstriktor mesenterika seperti octreotide atau somatostatin, sebagai alternatifnya digunakan asam tranekasamat (22,22%) dan vitamin K (77,78%). Pada pasien dengan sirosis hepatic yang belum atau pernah mengalami perdarahan diberikan terapi untuk mencegah terjadinya perdarahan

ulang. Terapi yang diberikan adalah propranolol atau penghambat beta non selektif lain. Pada penelitian sebanyak 13 dari 27 pasien mendapat propranolol. Selain itu diberikan juga terapi untuk mencegah terjadinya ulser yaitu golongan antasida (10 orang), antagonis H₂ (11 orang) dan inhibitor pompa proton (12 orang). Terapi untuk mengatasi dan mencegah ensefalopati hepatic yang diberikan adalah laktulosa dan asam amino rantai cabang. Selain itu diberikan juga transfusi albumin pada pasien yang mengalami hipoalbuminemia.

Terapi lain yang diberikan pada pasien ini adalah terapi diuretik kombinasi furosemide-spirolakton atau spironolakton tunggal untuk mengatasi ascites yang merupakan komplikasi terbesar yang sering muncul pada pasien sirosis hepatic. Selain diuretik, diberikan juga antibiotik spektrum luas mengingat pada pasien sirosis dengan perdarahan varises esofagus ini rentan terjadi infeksi. Antibiotik yang diberikan adalah cefotaxime, ampicillin, amoksisilin, ciprofloksasin, gentamisin dan metronidazole. Terapi simptomatis dan suportif diberikan sesuai dengan kondisi klinis dan keluhan pasien.

Masalah terkait obat yang terlihat antara lain: belum semua pasien mendapat terapi untuk mencegah perdarahan ulang; dosis laktulosa untuk mengatasi ensefalopati hepatic masih berupa dosis pencegahan dan tidak semua pasien mendapat terapi pencegahan untuk ensefalopati ini; penggunaan kombinasi dua obat pencegah ulser yang tidak perlu. Untuk menangani masalah terkait obat ini diperlukan peran serta farmasis secara aktif dalam penatalaksanaan terapi dan pengawasan pasien.

Dari hasil penelitian disarankan untuk melakukan studi yang lebih lanjut dan lebih spesifik (misalnya masalah dosis atau durasi pemberian obat tertentu) dan dalam waktu yang lebih lama untuk mendapatkan data dan hasil yang lebih baik.

ABSTRACT

DRUG UTILIZATION STUDY IN HEPATIC CIRRHOSIS PATIENTS WITH *HEMATEMESIS MELENA* (STUDY AT RSU Dr. SAIFUL ANWAR MALANG)

The study was purposed to analyze the drug utilization in Hepatic Cirrhosis patients with *hematemesis melena* who were hospitalized during March 21 to May 28, 2005. This study includes demographic data of patients, other complications/comorbids, general profile of therapy in hepatic cirrhosis patients with *hematemesis melena*, usage profile of each therapeutic class, the relation between clinical/laboratory data and drug therapy, and drug related problems. This study used descriptive analysis, used prospective data from patient's medical record in which the result then compared with guidelines or textbooks. The results showed that other complications/comorbids which mostly appear in this group of patient were ascites and hepatic encephalopathy. The general profile of drug therapy includes fluid rescucitation, control of bleeding and prevention of rebleeding, control and prevention of hepatic encephalopathy, and drug therapy to control other symptoms or complications/comorbids. Fluid rescucitation that was commonly used is Normal Saline. Therapies used to control bleeding were gastric cooling, tranexamic acid and vitamin K. Therapies used to prevent rebleeding and ulcer were propanolol, H₂ antagonists, proton pump inhibitors and antacids. To control and prevent hepatic encephalopathy, lactulose and branched chain amino acid infussion were used. Albumin was given to patients with hipoalbuminemia. The patients also received antibiotics and other symptomatic therapies. To know more about the usage profile of each drugs and the rationalization of therapy it is suggested to conduct further study.

Keywords: Drug Utilization Study, Hepatic Cirrhosis with *hematemesis melena*, Descriptive analytics.